

BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI METODE KOLABORATIF PADA RASA PERCAYA DIRI MAHASISWA DALAM MERESPON PEMBELAJARAN DI KELAS MK BIMBINGAN DAN KONSELING

Lailan Syafira Putri Lubis¹, Nurhayati², Nur Amanah Nehe³

^{1,2,3} Universitas Al Washliyah, Medan

email: ¹lailan.syafiralubis1993@gmail.com, ²nurhayatinasution@gmail.com, ³syafira0106@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kegiatan mahasiswa kurang percaya diri dan responsif dalam kegiatan pembelajaran di kelas mata kuliah bimbingan dan konseling. maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif pada rasa percaya diri mahasiswa dalam merespon pembelajaran di kelas mata kuliah bimbingan dan konseling. metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan analisis deskriptif pada 40 mahasiswa semester 1 dari 3 jurusan berbeda. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif pada rasa percaya diri mahasiswa dalam merespon pembelajaran di kelas mata kuliah bimbingan dan konseling berdampak positif dengan keseluruhan mahasiswa percaya diri dalam menampilkan diri untuk berpendapat, bertanya, dan presentasi tugas selama kegiatan pembelajaran di kelas. Mahasiswa saling mendorong temannya untuk tampil secara bergantian di kelas, terciptanya lingkungan belajar yang bisa membangun rasa percaya diri mahasiswa di kelas, dan mereka memiliki inisiatif untuk saling membantu serta memotivasi dalam membangun rasa percaya diri mahasiswa lainnya. Kesimpulannya adalah bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif pada rasa percaya diri mahasiswa dalam merespon pembelajaran di kelas mata kuliah bimbingan dan konseling berdampak positif. Implikasi kegiatan bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ataupun strategi layanan bimbingan dan konseling dalam mempengaruhi perkembangan dan hasil belajar lebih baik.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Kolaboratif, Percaya Diri, Responsif, Pembelajaran.

ABSTRACT

This study is motivated by the activities of students lacking confidence and responsiveness in learning activities in the guidance and counseling course class. then, this study aims to analyze and describe group guidance through collaborative methods on student confidence in responding to learning in the guidance and counseling course class. this research method uses descriptive qualitative with descriptive analysis on 40 1st semester students from 3 different majors. The results of this study describe group guidance through collaborative methods on student confidence in responding to learning in the guidance and counseling course class has a positive impact with all students confident in presenting themselves to argue, ask questions, and present tasks during learning activities in class. Students encourage each other to perform alternately in class, create a learning environment that can build student confidence in class, and they have the initiative to help and motivate each other in building other students' confidence. The conclusion is that group guidance through collaborative methods on student confidence in responding to learning in the guidance and counseling course class has a positive impact. The implications of group guidance activities through collaborative methods can be applied in learning activities or guidance and counseling service strategies in influencing development and better learning outcomes.

Keywords: Group Guidance, Collaborative, Confident, Responsive, Learning.

PENDAHULUAN

asa percaya diri merupakan faktor penting dalam kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi mahasiswa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena menunjukkan adanya penurunan rasa percaya diri pada mahasiswa di berbagai institusi

pendidikan. Mahasiswa seringkali mengalami ketidakmampuan mengenali dan menghargai kemampuan diri mereka, yang berdampak pada kinerja akademik mereka dan kemampuan merespon pembelajaran di kelas. Masalah ini menimbulkan keprihatinan karena rasa percaya diri yang rendah dapat

menghambat kemajuan akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa.

Selain rasa percaya diri yang rendah, fenomena lain yang sering diamati adalah ketidakaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam mata kuliah Bimbingan dan Konseling. Mahasiswa cenderung menjadi pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan enggan untuk berbagi pengalaman atau pandangan mereka dengan teman sekelas dan pengajar. Ketidakaktifan ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan mencegah mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik dan sosial mereka.

Keaktifan dalam pembelajaran menyoroti pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan pembelajaran yang menerapkan *student learning* meminta mahasiswa sebagai orang dewasa dalam pembelajaran andragogi harusnya secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, kecenderungan memiliki motivasi yang lebih tinggi karena memiliki tujuan pribadi dalam mencari keilmuan dalam persiapan diri berkarir dan bermasyarakat, lebih bersemangat untuk belajar, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Sebaliknya, ketidakaktifan dapat menyebabkan kurangnya minat dalam pembelajaran dan berdampak negatif pada hasil belajar mahasiswa (Brown et al., 2019). Kehadiran fisik dalam kelas belum menjamin partisipasi aktif, dan masalah ini perlu dicari solusinya.

Bandura (dalam Smith, 2021) menyatakan bahwa rasa percaya diri individu akan mempengaruhi perilaku dan usaha mereka untuk mencapai tujuan. Keyakinan diri yang kuat diyakini dapat meningkatkan motivasi dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks pendidikan, teori ini relevan untuk memahami bagaimana tingkat percaya diri mahasiswa mempengaruhi partisipasi dan respon mereka terhadap pembelajaran di kelas.

Percaya diri yang dimiliki mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran akan

mendorong mahasiswa tampil di depan kelas maupun dalam menyampaikan pendapatnya. Mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya akan berani menghadapi setiap tantangan kegiatan pembelajaran. Keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. Percaya diri yang tinggi diyakini akan memotivasi individu untuk mengambil risiko, mencoba hal-hal baru, dan bekerja keras untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun, rasa percaya diri tidak selalu merupakan karakteristik yang stabil, dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pengalaman masa lalu, serta interaksi dengan orang lain.

Suryadi (2019) menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka dalam mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. Percaya diri yang kuat dianggap sebagai pendorong motivasi yang meningkatkan kinerja akademik dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka, rasa percaya diri dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam merespon pembelajaran di kelas Bimbingan dan Konseling.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan Teknik kelompok/diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan sosial bagi individu melalui interaksi dengan kelompok sebaya. Layanan ini didesain untuk membantu mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan dukungan dari anggota kelompok lainnya (Widiastuti, 2018). Layanan bimbingan kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi isolasi sosial, dan meningkatkan keterampilan sosial pada peserta (Sari, 2023).

Metode kolaboratif dalam bimbingan kelompok menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kerjasama antara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi mahasiswa dapat saling mendukung, memberikan umpan balik konstruktif, dan belajar dari pengalaman dan perspektif yang berbeda. Dalam konteks mata

kuliah Bimbingan dan Konseling, metode kolaboratif dapat membantu mahasiswa mengatasi ketidakpercayaan diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan merespon pembelajaran di kelas dengan lebih aktif.

Fenomena rasa percaya diri mahasiswa yang kurang dan tidakaktif mahasiswa dalam merespon kegiatan pembelajaran di kelas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif pada rasa percaya diri mahasiswa dan partisipasi aktif mereka dalam merespon pembelajaran di mata kuliah Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana bimbingan kelompok dengan pendekatan kolaboratif dapat membantu mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan dampaknya terhadap aktifitas merespon pembelajaran di kelas.

Bimbingan kelompok dengan metode kolaboratif menjadi relevan untuk dikaji guna mengatasi permasalahan yang ada. Mahasiswa dengan rasa percaya diri yang baik akan mendorong ia untuk aktif dalam pembelajaran, diharapkan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar di mata kuliah Bimbingan dan Konseling dapat ditingkatkan, memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan pribadi dan akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif pada percaya diri mahasiswa dalam merespon pembelajaran di kelas mata kuliah Bimbingan dan Konseling. Deskripsi dan analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari populasi mahasiswa semester 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi

data adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari tiga sumber utama: observasi, wawancara dan dokumentasi

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa semester 1 yang terdaftar pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling. Populasi ini terdiri dari tiga program studi, yaitu program studi Pendidikan Matematika sebanyak 12 orang, Pendidikan Bahasa Indonesia sebanyak 16 orang, dan Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 12 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif dengan metode pengumpulan data triangulasi di kelas selama 5 pertemuan menggunakan bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif. Metode kolaboratif yang diusahakan dalam tindakan bimbingan kelompok selama pembelajaran 5 pertemuan di kelas, yang setiap satu pertemuan sama dengan 2 sks.

Bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif berdampak positif pada rasa percaya diri 40 mahasiswa dalam merespon pembelajaran di kelas. Dampak positif yang ditampilkan mahasiswa dilihat dari enam aspek membentuk rasa percaya diri, diantaranya sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin pada kemampuan diri, rasional dan realistis (Lauster, 2012).

Tabel 1. Gambaran keadaan kelas awal sebelum mendapat perlakuan tindakan

No	Keadaan Kelas Awal
1	5 Mahasiswa yang aktif mengikuti selama 3 pertemuan awal dan mereka seperti memonopoli kelas
2	Respon mahasiswa yang diam dan cuek
3	Situasi kelas yang terkadang tidak kondusif
4	Tes awal mata kuliah bimbingan dan konseling untuk melihat perkembangan mahasiswa tidak mencapai nilai 70
5	Hasil tugas yang tidak memuaskan
6	Tugas kelompok yang tidak memuaskan dan laporan dari anggota bahwa tidak ada partisipasi pengerjaan tugas dan presentasi tugas yang monoton

7	Mahasiswa tidak memberikan jawaban yang tepat dan merespon kegiatan
---	---

Berawal dari permasalahan ini, pengajar mengambil Tindakan dengan melakukan diagnosis awal dan wawancara pada beberapa mahasiswa, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran percaya diri mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran

No.	Gambaran percaya diri mahasiswa
1	Malu merespon karena kelas gabungan dari tiga jurusan berbeda.
2	Kecenderungan duduk di belakang membuat mereka malas merespon kegiatan.
3	Kegiatan pembelajaran membosankan dan berpikir MK bukan bagian penilaian penting jurusan karena MK fakultas.
4	Kegiatan presentasi kelompok materi oleh mahasiswa membuat sebagian mahasiswa kurang mempercayai materi yang diberikan oleh rekan mahasiswa lainnya.
5	Kegiatan presentasi kelompok yang dijabarkan oleh rekan kelompok membosankan karena tidak adanya interaksi positif antara penyaji dan audiensnya.
6	Merasa tidak yakin dengan pertanyaan ataupun respon yang akan diberikan (takut salah).

Permasalahan yang ada mendorong pengajar untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan metode kolaboratif. Mahasiswa dibagi atas 6 kelompok dengan variasi anggota dari tiga jurusan, kemampuan dan semangat belajar yang berbeda-beda. Gambaran 6 aspek sikap kepercayaan diri dalam kelompok ditampilkan dalam table-table berikut:

Tabel 3. Bimbingan Kelompok 1 melalui Metode Kolaboratif

Pertemuan	Sikap Percaya Diri Mahasiswa						Deskripsi
	1	2	3	4	5	6	
1	√		√		√		Hanya 2 mahasiswa yang aktif merespon setiap kegiatan sampai akhir perkuliahan
2	√		√				Hanya 2 mahasiswa yang aktif merespon setiap kegiatan sampai akhir perkuliahan

3	√	√	√	√		√	Kinerja tim semakin terlihat dengan saling bergantian untuk melakukan presentasi
4	√		√	√	√	√	Masih kecenderungan melimpahkan ke ketua kelompok tetapi ada usaha semua anggota untuk menampilkan pendapatnya
5	√	√	√	√	√	√	Kinerja tim semakin kuat dan mendukung untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan

Tabel 4. Bimbingan Kelompok 2 melalui Metode Kolaboratif

Pertemuan	Sikap Percaya Diri Mahasiswa						Deskripsi
	1	2	3	4	5	6	
1			√		√		Hanya 1 mahasiswa yang aktif merespon setiap kegiatan sampai akhir perkuliahan
2	√		√				Pengerjaan penyelesaian tugas dilakukan bersama, tetapi ketika presentasi hanya fokus pada 1 orang
3	√	√	√				Ketua tim mulai membagi tugas dan mendorong anggota lainnya untuk berpendapat
4	√	√	√	√	√		Masih kecenderungan melimpahkan ke ketua kelompok tetapi ada usaha semua anggota untuk berbicara di belakang ketua
5	√	√	√	√	√	√	Kinerja tim semakin kuat dan mendukung satu sama lain walau belum sempurna dalam

										menjawab, tetapi ada sikap untuk menyampaikan pendapatnya.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 5. Bimbingan Kelompok 3 melalui Metode Kolaboratif

Pertemuan	Sikap Percaya Diri Mahasiswa						Deskripsi
	1	2	3	4	5	6	
1			√				Kelompok tidak aktif dan hanya mengerjakan tugas seadanya
2			√				Belum ada perkembangan
3			√			√	Mulai saling berpendapat di dalam tim setelah dosen mendorong dan membimbing tim menyelesaikan tugas bersama
4	√		√		√		Sudah mulai beberapa anggota mengeluarkan pendapat dan bertanya dalam kegiatan
5	√		√	√			Masih harus terus dibantu dan dibimbing oleh pengajar untuk mendoornng kemajuan lebih baik lagi

Tabel 6. Bimbingan Kelompok 4 melalui Metode Kolaboratif

Pertemuan	Sikap Percaya Diri Mahasiswa						Deskripsi
	1	2	3	4	5	6	
1	√	√	√	√	√		Keseluruhan peserta aktif dalam bekerja tim dan aktif saling menyalurkan idenya
2	√		√	√		√	Ada sedikit gesekan karena ego individu dan mereka berhasil fokus kembali untuk mencapai tujuan tim
3	√	√	√	√	√	√	Kinerja tim semakin solid

										dan hasil kerja memuaskan
4	√	√	√	√	√	√				Kontrol ego anggota semakin baik dan ada saling mendukung serta semakin aktif bergantian mengeluarkan pendapatnya
5	√	√	√	√	√	√				Kinerja tim semakin kuat dan mendukung untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan

Tabel 7. Bimbingan Kelompok 5 melalui Metode Kolaboratif

Pertemuan	Sikap Percaya Diri Mahasiswa						Deskripsi
	1	2	3	4	5	6	
1			√				Respon kelompok pasif
2			√	√			Ketua tim mendorong anggota untuk berpendapat
3	√	√	√	√		√	Dorongan dosen untuk kelompok mempresentasikan tugas sehingga semakin aktif. Tetapi 1 anggota masih pasif
4	√		√		√	√	Masih kecenderungan melimpahkan ke ketua kelompok
5	√		√	√	√	√	Kinerja tim semakin baik.

Tabel 8. Bimbingan Kelompok 6 melalui Metode Kolaboratif

Pertemuan	Sikap Percaya Diri Mahasiswa						Deskripsi
	1	2	3	4	5	6	
1	√	√	√	√	√		Kelompok aktif, hanya 1 anggota yang pasif
2	√	√	√	√	√		Kelompok aktif, tetapi 2 anggota pasif
3	√	√	√	√	√	√	Ketua tim mendorong setiap anggota untuk aktif bekerja dan

							menyampaikan pendapat dan anggota semangat untuk bekerja tim
4	√			√	√		Ada kecenderungan ketua memilih anggota yang tampil atau mendengarkan suara anggota yang ia pilih
5	√	√	√	√	√	√	Ketua berhasil mendorong seluruh anggota kelompok aktif dan semakin nyaman satu sama lainnya

Keterangan:

- 1 = optimis,
- 2 = objektif,
- 3 = bertanggung jawab,
- 4 = yakin pada kemampuan diri,
- 5 = rasional dan
- 6 = realistis

Selama lima pertemuan dilakukan metode kolaboratif untuk melihat perubahan yang terjadi maka secara keseluruhan mahasiswa mengalami peningkatan percaya diri dalam menampilkan diri untuk berpendapat, bertanya, dan melakukan presentasi tugas selama kegiatan pembelajaran di kelas. Terlihat bahwa adanya kolaborasi antar mahasiswa dalam kelompok memberikan dorongan dan dukungan untuk tampil secara aktif di kelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membangun rasa percaya diri.

Mahasiswa juga menunjukkan inisiatif untuk saling membantu dan memotivasi dalam membangun rasa percaya diri satu sama lain. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, mahasiswa saling mendorong temannya untuk tampil secara bergantian di kelas, mengakibatkan terciptanya lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan presentasi tugas karena adanya dukungan dan apresiasi dari kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok

melalui metode kolaboratif dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam situasi pembelajaran di kelas Bimbingan dan Konseling.

Pembahasan

Metode kolaboratif dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan kerjasama antar pesertanya dalam proses belajar-mengajar. Hasil penelitian ini menampilkan bagaimana bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif menjadi efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Selama kegiatan bimbingan kelompok dengan metode kolaboratif memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kreativitas, serta memberikan dukungan dan pengakuan dari teman sebayanya.

Metode kolaboratif pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa saling berinteraksi langsung; adanya saling mendukung; saling bertukar informasi/pengetahuan; saling mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama, menghargai perbedaan dan mengatasi konflik kelompok; mahasiswa didorong aktif bertanggung jawab pada peran aktif dalam proses belajar di kelas; melakukan umpan balik positif satu sama lain untuk mempuak keyakinan mereka dan mendorong diri berkembang; mampu mengatasi ketakutan dan kegagalan karena mereka akan saling belajar dari kesalahan dan mendukung dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian ini terkait percaya diri dan pembelajaran kelompok. Percaya diri yang dimiliki individu dengan keyakinan diri yang kuat dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja akademik seseorang (Suryadi, 2019). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan mendorong partisipasi aktif (Suprayogi, 2022).

Partisipasi dalam bimbingan kelompok dengan metode kolaboratif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Ini menciptakan lingkungan

yang mendukung dan aman, di mana peserta didik merasa didukung dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Metode kolaboratif dalam bimbingan kelompok memfasilitasi interaksi dan kerjasama antar mahasiswa. Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasa didukung dan diterima dalam kelompoknya, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mahasiswa merasa lebih berani berbicara dan mengekspresikan ide-ide mereka karena merasa ada dukungan dan apresiasi dari anggota kelompok.

Menurut Knowles (2017), dalam konteks pembelajaran orang dewasa, rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek seperti otonomi, pengalaman, keterampilan, dan tujuan. Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok dengan metode kolaboratif memberikan mahasiswa otonomi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berpendapat dan bertanya.

Penerapan bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif dalam pembelajaran dapat memberikan implikasi positif bagi perkembangan dan hasil belajar mahasiswa. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, mahasiswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran.

Partisipasi aktif dan saling mendorong dalam kelompok juga mencerminkan inisiatif untuk saling membantu dan memotivasi dalam membangun rasa percaya diri. Adanya dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Dalam penelitian ini, mahasiswa saling mendorong untuk tampil secara bergantian di kelas, menunjukkan dukungan dan kepedulian satu sama lain, sehingga memperkuat rasa percaya diri.

Penelitian ini juga memiliki batasan. Populasi penelitian yang terbatas pada mahasiswa semester 1 dari 3 jurusan, yakni program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan

Matematika, mungkin tidak mencakup variasi yang cukup dalam konteks pembelajaran di kelas Bimbingan dan Konseling. Selain itu, efek jangka panjang dari bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif terhadap rasa percaya diri mahasiswa perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami dampaknya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh positif bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif terhadap rasa percaya diri mahasiswa dalam merespon pembelajaran di kelas Bimbingan dan Konseling. Implikasi dari penelitian ini dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan strategi layanan bimbingan dan konseling untuk memajukan perkembangan dan hasil belajar mahasiswa secara lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif memiliki dampak positif pada rasa percaya diri mahasiswa dalam merespon pembelajaran di kelas mata kuliah Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian menggambarkan bahwa keseluruhan mahasiswa mengalami peningkatan percaya diri dalam menampilkan diri untuk berpendapat, bertanya, dan melakukan presentasi tugas selama kegiatan pembelajaran di kelas. Kolaborasi antar mahasiswa dalam kelompok memberikan dorongan dan dukungan untuk tampil secara aktif di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan inisiatif untuk saling membantu dan memotivasi dalam membangun rasa percaya diri satu sama lain. Hal ini menandakan bahwa bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam konteks pembelajaran di kelas Bimbingan dan Konseling.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk

meningkatkan penerapan dan efektivitas bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif dalam merespon pembelajaran di kelas Bimbingan dan Konseling:

1. Penggunaan Metode Kolaboratif: Perguruan tinggi dan institusi pendidikan dapat lebih mendorong penggunaan metode kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling. Menggunakan pendekatan yang melibatkan interaksi dan kerjasama antar mahasiswa akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangun rasa percaya diri.
2. Pelatihan dan Pengembangan Guru dan Konselor: Guru dan konselor perlu diberikan pelatihan dan pengembangan terkait penerapan metode kolaboratif dalam bimbingan kelompok. Meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka akan membantu memfasilitasi kelompok dengan lebih efektif dan efisien.
3. Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok: Perlu dilakukan pengembangan modul bimbingan kelompok yang berbasis metode kolaboratif. Modul ini dapat membantu memandu dan memfasilitasi kegiatan kelompok dengan lebih terstruktur dan terarah dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi dan mendapatkan umpan balik dari mahasiswa tentang pengalaman mereka dalam bimbingan kelompok akan membantu memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Pengembangan berkelanjutan berdasarkan umpan balik tersebut akan membantu meningkatkan efektivitas layanan.
5. Penelitian Lanjutan: Sebagai penelitian awal dengan fokus pada peningkatan rasa percaya diri mahasiswa, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan fokus yang lebih mendalam dan melibatkan lebih banyak variabel terkait dampak bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk

menganalisis hasil yang berbeda misalkan melihat pengaruh metode kolaboratif melalui penelitian eksperimen, atau melalui metode PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R. K., Johnson, M. L., & Smith, P. Q. (2021). Group counseling services for enhancing self-confidence and academic performance. *Journal of Counseling and Development*, 49(3), 201-215.
- Knowles, M. S. (2017). *Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Lauster, P. (2012). *Tes kepribadian*. Terjemahan. D. H. Gulo. Bumi Aksara.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Norton, P., and Apargue, D. (2001). *Technology for Teaching*. Boston, USA: Allyn and Bacon.
- Sari, N. R. (2023). Teori layanan bimbingan kelompok dan perannya dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 40(2).
- Smith, P. Q. (2021). Building self-confidence through group counseling: A meta-analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 68(2).
- Suprayogi, B. (2022). Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan kolaboratif. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 39(1)
- Suryadi, D. (2019). Teori percaya diri dan pengaruhnya pada prestasi belajar mahasiswa. *Pustaka Pendidikan*, 17(3), 201-215.

Widiastuti, L. (2018). Teori layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 30(1).